

Edukasi Gizi sebagai Upaya Atasi Permasalahan *Stunting* di Desa Cikahuripan, Kabupaten Sukabumi

(Nutrition Education as an Effort to Address Stunting in Cikahuripan Village, Sukabumi Regency)

Rahmadiyah Oktaviani^{1*}, Rinto Aditya Manurung², Faiza Tsaniya Nur Azizah³,
Anisa Tri Harjanti⁴, Sylva Puspita⁵, Diki Suyatman⁵,

Muhammad Wahyu Raka Syaputra³, Nadin Aulia Baskoro⁶, Resti Meilani³

¹Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

²Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

³Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan
Lingkungan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁴Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁵Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁶Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: dianoktaviani@apps.ipb.ac.id
Diterima September 2024/Disetujui Desember 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia yang dapat terjadi akibat kekurangan gizi kronis, kejadian infeksi, rendahnya pendidikan orang tua, rendahnya tingkat sosial ekonomi rumah tangga masyarakat, dan faktor lainnya. Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat menjadi salah satu daerah lokus *stunting* dengan tercatat sebanyak 24 balita mengalami *stunting* per Juli 2024. Tantangan pencegahan *stunting* di wilayah pedesaan salah satunya adalah keterbatasan akses informasi kesehatan. Intervensi melalui edukasi gizi diperlukan dalam hal ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*. Program Gemilang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (teoritis dan praktis) masyarakat mengenai pencegahan *stunting* melalui MP-ASI dan menyalurkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita *stunting* dan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan *stunting*, demo masak MP-ASI dan pembuatan makanan tambahan. Evaluasi dilakukan menggunakan uji *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan uji statistik *Paired t-test* dan penghitungan *N-Gain*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,05$) dalam pengetahuan peserta dengan skor rata-rata *pre-test* sebesar 48,82% dan skor rata-rata *post-test* sebesar 85,29% dengan nilai *N-gain* 0,69 sehingga diinterpretasikan bahwa peningkatan pengetahuan berada dalam kategori sedang dan kegiatan ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Upaya perbaikan terkait penyampaian materi dan partisipasi peserta masih diperlukan untuk memperkuat program pendidikan kesehatan. Penelitian dan evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk menilai dampak program yang berkelanjutan terhadap angka penurunan *stunting* di Desa Cikahuripan.

Kata kunci: Desa Cikahuripan, gizi, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), *stunting*

ABSTRACT

Stunting is a serious health problem in Indonesia that can occur due to chronic malnutrition, infections, low parental education, low household socio-economic levels, and other factors. Cikhuripan Village, Cisolok District, Sukabumi Regency, West Java, is one of the stunting loci, with 24 toddlers recorded as experiencing stunting as of July 2024. One of the challenges in preventing stunting in rural areas is the limited access to health information. Nutrition education interventions are needed to increase knowledge about stunting. The Gemilang program aims to increase public understanding of stunting prevention through weaning food and to distribute Supplementary Food for stunted children and pregnant women with Chronic Energy Deficiency (CED). This program is implemented through education, weaning food cooking demonstrations and supplementary food making. The evaluation was conducted using pre-test and post-test and analyzed with a paired t-test statistical test and N-Gain calculation. The results showed a significant increase ($p < 0.05$) in participants' knowledge, with an average pre-test score of 48.82%, an average post-test score of 85.29%, and an N-gain value of 0.69. The result is interpreted as a moderate increase in knowledge, showing that the activity was quite effective in increasing participant knowledge. Improvement efforts related to the provision of materials and participant participation are still needed to strengthen the health education program. Further research and evaluation can be conducted to assess sustainable programs' impact on stunting reduction rates in Cikhuripan Village.

Keywords: Cikhuripan Village, nutrition, stunting, weaning food

PENDAHULUAN

Usia balita adalah periode yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara pesat. Pada masa tersebut, mereka membutuhkan asupan gizi yang adekuat baik dari segi jumlah maupun kualitas. Salah satu permasalahan gizi yang umum terjadi pada kelompok balita adalah *stunting* (Kirana *et al.* 2022). *Stunting* merupakan kondisi di mana balita mengalami kegagalan pertumbuhan sehingga panjang atau tinggi badannya kurang dan tidak sesuai dengan usianya. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis (Rahayu *et al.* 2018) serta infeksi berulang, seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), dan penyakit lainnya sehingga penyerapan zat gizi tidak optimal (Yulia *et al.* 2024). *Stunting* dalam jangka pendek akan berdampak pada terganggunya perkembangan otak, berkurangnya kecerdasan pada anak, dan terganggunya pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh anak. Secara berkelanjutan, *stunting* mengakibatkan terganggunya kemampuan kognitif sehingga menurunkan prestasi belajar, kekebalan tubuh, hingga memicu timbulnya penyakit degeneratif (Marini dan Suryati 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia menduduki peringkat ketiga di kawasan Asia Tenggara yang memiliki prevalensi *stunting* pada anak di bawah lima tahun sebesar 36,4% pada tahun 2018 setelah negara Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%). Angka tersebut jauh melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO, di mana prevalensi *stunting* di atas 20% diinterpretasikan tinggi (WHO 2020). Hasil Survei Status Gizi (SSGI) pada tahun 2021 menyatakan bahwa *stunting* di Indonesia telah mencapai prevalensi 24,4% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022, yaitu mencapai 21,6% (Kemenkes 2022). Meskipun terjadi penurunan, prevalensi ini masih berada di atas target nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi permasalahan serius yang membutuhkan solusi komprehensif. Secara regional, Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi *stunting* sebesar 20,2% pada tahun 2022 di mana angka tersebut berada di bawah rata-rata nasional. Namun, Kabupaten Sukabumi

menjadi salah satu wilayah di Jawa Barat dengan prevalensi *stunting* berada di atas rata-rata provinsi, yaitu sebesar 27,5% (Kemenkes 2022).

Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat pada tahun 2024 dinyatakan menjadi daerah Lokasi Khusus (Lokus) *stunting* berdasarkan Keputusan Bupati Sukabumi Nomor 400.7.1/KEP.401-BAPPELITBANGDA/2023 tentang Lokasi Prioritas Percepatan Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2024. Ketua kader posyandu Desa Cikahuripan menyebutkan bahwa terdapat 24 balita yang mengalami *stunting* per Juli 2024. *Stunting* pada balita di Indonesia berkaitan erat dengan beberapa faktor, seperti rendahnya pendidikan orang tua, rendahnya tingkat sosial ekonomi rumah tangga, yang mencakup pekerjaan dan pendapatan orang tua (Pertiwi dan Hendrati 2023). Terlebih lagi masyarakat yang tinggal di pedesaan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi mengenai gizi karena penyuluhan gizi jarang diberikan di sebagian besar Unit Pelayanan Terpadu layanan kesehatan (Riyadi *et al.* 2019). Hal ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan *stunting*. Kegiatan posyandu dengan tujuan untuk memantau dan mencatat tumbuh-kembang anak secara teratur telah dilakukan setiap bulannya di Desa Cikahuripan. Namun, kesadaran warga untuk datang ke posyandu masih rendah, padahal kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendeteksi dini terjadinya *stunting* di wilayah yang menjadi prioritas penanganan.

Upaya mengatasi permasalahan *stunting* dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendekatan melalui ibu yang memiliki balita, meningkat ibu memiliki peranan penting dalam mengatur menu makanan anak (Yulianti *et al.* 2023). Hasil tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2023) menunjukkan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memilih bahan makanan yang bergizi serta cara pemberian makanan yang tepat. Hal ini dapat berkontribusi pada pencegahan gangguan gizi pada anak, termasuk dalam menurunkan risiko *stunting*. Beragam media edukasi dapat digunakan saat sesi edukasi gizi, seperti *booklet*, buku panduan, *leaflet*, dan aplikasi berbasis internet.

Sebagai salah satu implementasi nyata, edukasi gizi mengenai *stunting* dilakukan melalui program Gerakan Masyarakat Intensif Lawan *Stunting* (Gemilang) kepada masyarakat di Desa Cikahuripan melalui kerja sama dengan kader posyandu setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan *stunting* melalui MP-ASI, dan menyalurkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita *stunting* dan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya MP-ASI bergizi dan seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak, serta memenuhi kebutuhan gizi balita *stunting* dan ibu hamil dengan KEK sehingga program ini dapat membantu mengatasi *stunting* di wilayah tersebut.

METODE PENERAPAN INOVASI

Sasaran Inovasi

Kelompok sasaran penyuluhan adalah ibu dengan balita dan ibu hamil di Kp. Tugu Desa Cikahuripan. Kelompok sasaran kegiatan PMT adalah balita *stunting* dan ibu hamil dengan KEK. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikahuripan dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait *stunting* serta memberikan intervensi gizi langsung kepada kelompok sasaran PMT.

Inovasi yang Digunakan

Kegiatan ini mengusung inovasi dalam pencegahan *stunting*, yaitu kegiatan penyuluhan *stunting*, demo masak MP-ASI dengan bahan pangan lokal, terutama sumber daya perikanan yang melimpah di Desa Cikahuripan, serta pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal dan bergizi untuk balita *stunting* dan ibu hamil dengan KEK.

Metode Penerapan Inovasi

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat Desa Cikahuripan secara aktif dalam upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan persiapan, lalu pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Rincian tahapan kegiatan sebagai berikut:

- **Persiapan**

Beberapa langkah penting dilakukan dalam tahap persiapan untuk memastikan kelancaran acara. Tahapan ini meliputi koordinasi untuk penyediaan tempat pelaksanaan, perizinan, pembuatan dan penyebaran undangan kepada kelompok sasaran, serta penyiapan segala keperluan kegiatan. Materi dan media edukasi berupa PowerPoint (PPT) dan *leaflet* disiapkan untuk mendukung penyampaian informasi kepada peserta. Selain itu, dilakukan persiapan alat dan bahan yang lengkap untuk pembuatan MP-ASI dan makanan tambahan.

- **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu penyuluhan, demo masak, dan PMT. Kegiatan penyuluhan *stunting* dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai pencegahan *stunting* kepada peserta dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan selanjutnya adalah demo masak MP-ASI. Dalam kegiatan ini para peserta kegiatan diajarkan secara langsung bagaimana cara mengolah MP-ASI dengan menggunakan bahan lokal ikan, yaitu rolade ikan tenggiri. Kegiatan lainnya, yaitu pembuatan dan distribusi PMT yang ditujukan kepada balita *stunting* dan ibu hamil dengan KEK sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- **Evaluasi**

Tahap evaluasi dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai *stunting* dan MP-ASI. Setelah kegiatan penyuluhan, peserta kembali diberikan *post-test* untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan mereka. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta. Pertanyaan yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* meliputi definisi, ciri, dan cara mencegah dan mengatasi *stunting* (Tabel 1) dengan respon jawaban benar atau salah.

Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan *stunting* dan demo masak MP-ASI pada 7–8 Juli 2024 di Balai Desa Cikahuripan pukul 09:00-12:00 WIB. Pembuatan PMT dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat selama empat minggu dimulai 26 Juni hingga 16 Juli 2024 di halaman rumah Kepala Desa.

Kegiatan ini menggunakan media berupa PowerPoint (PPT), *leaflet*, dan alat evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun alat digunakan dalam pembuatan MP-ASI dan

Tabel 1 Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* mengenai *stunting*

Pertanyaan	Kunci jawaban
<i>Stunting</i> adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak ditandai dengan pendek atau sangat pendek akibat asupan gizi yang tidak cukup atau adekuat dan atau infeksi terutama yang terjadi dalam 1000 HPK.	Benar
Semua balita pendek itu pasti <i>stunting</i> .	Salah
MP-ASI diberikan bersamaan dengan ASI.	Benar
Pemberian MP-ASI yang terlalu dini (tidak memberikan MP-ASI sesuai waktunya) akan menghambat pertumbuhan bayi.	Salah
Waktu terbaik untuk mencegah <i>stunting</i> pada anak mulai dari 1000 hari pertama kehidupan.	Salah

makanan tambahan meliputi peralatan masak, seperti teflon, kompor, spatula, panci, dan *chopper*, sedangkan bahan yang digunakan terdiri dari ikan tenggiri, telur, tepung terigu, tepung maizena, tepung tapioka, wortel, bawang bombay, daun bawang, air, kaldu, bawang putih, mie, ikan, puding, buah, kacang merah, labu siam, kacang panjang, dan jagung.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh peserta untuk mengukur pemahaman terkait *stunting* dan MP-ASI. Skor jawaban peserta dari *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2021 dan SPSS 25.0 *for Windows*. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai perbandingan skor antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Paired-t-test* dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik. Total skor dikategorikan ke dalam tiga kategori di mana pengetahuan dikatakan baik jika skor $>80\%$, sedang jika skor $60-80\%$, dan kurang jika skor $<60\%$ (Khomhsan 2021). Uji *N-Gain* juga dilakukan untuk menganalisis tingkat efektivitas pembelajaran. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh peserta pada saat *pre-test* dan *post-test* untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta. Keunggulan dari uji ini adalah dapat mengukur efektivitas pembelajaran (Kurniawan 2024). Nilai *N-Gain* dihitung dengan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{S_f - S_i}{S_{ideal} - S_i}$$

Keterangan: S_f =Skor *post-test* dan S_i =Skor *pre-test*

Kriteria tinggi rendahnya *gain* dapat diklasifikasikan berdasarkan Meltzer (2002) seperti pada Tabel 2. Selanjutnya kriteria efektivitas *N-Gain* diklasifikasikan berdasarkan Hake (1999) seperti pada Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencegah *stunting* dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, di antaranya adalah kegiatan penyuluhan *stunting*, demo masak MP-ASI, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Balai Desa Cikhuripan, Kec. Cisolok, Kab. Sukabumi, Jawa Barat dihadiri 34 peserta beserta kader posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan (Gambar 1).

Rangkaian kegiatan pemberian materi dan diskusi dilakukan selama 30 menit dengan melibatkan sesi tanya jawab agar peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Materi yang mencakup informasi mengenai penyebab, ciri, dampak, serta langkah pencegahan *stunting* ditayangkan dengan menggunakan PPT. Selain itu, peserta juga mendapatkan *leaflet*

Tabel 2 Kriteria tingkat *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer (2002)

Tabel 3 Kriteria efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Interpretasi
<40	Tidak efektif
40–55	Kurang efektif
56–75	Cukup efektif
>75	Efektif

Sumber: Hake (1999)



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting*.

mengenai ringkasan materi yang disampaikan (Gambar 2). Salah satu fokus utama dalam kegiatan penyuluhan ini adalah informasi mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat untuk mencegah *stunting* pada balita.

Peserta kegiatan penyuluhan menunjukkan antusiasme dengan aktif bertanya kepada penyuluh terkait materi yang disampaikan dalam sesi diskusi. Keaktifan peserta dalam diskusi membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan. Pemahaman peserta terhadap materi ditunjukkan oleh perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata (+SD) skor pengetahuan gizi ibu sebelum penyuluhan adalah $48,82 \pm 14,93$, yang meningkat secara signifikan ($p < 0,05$) menjadi $85,29 \pm 13,31$ setelah dilakukannya penyuluhan gizi (Tabel 4). Proporsi ibu dengan pengetahuan gizi kurang berkurang dari 44,12% menjadi tidak ada yang masuk kategori tersebut. Pengetahuan gizi ibu dalam kategori sedang sebelum intervensi adalah 55,88%, dan sedikit meningkat menjadi 61,76% setelah intervensi. Sementara itu, proporsi ibu dengan pengetahuan gizi baik meningkat dari 0% menjadi 38,24%.

Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 48,82% dan meningkat menjadi 85,29% pada *post-test*. Uji *N-Gain* untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan berdasarkan rata-rata skor pada *pre-test* dan *post-test* tersebut menghasilkan nilai 0,69 (Tabel 5). Menurut kriteria Meltzer (2002), nilai ini masuk dalam kategori peningkatan sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$). Menurut Hake (1999) efektivitas kegiatan penyuluhan masuk dalam kategori dikategorikan cukup efektif (56%-75%) dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 2 a dan b) Leaflet ringkasan materi MP-ASI yang tepat untuk mencegah *stunting*.

Tabel 4 Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* mengenai *stunting*

Kategori pengetahuan Gizi	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>p-value</i>
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Kurang	15	44,12	00	00,00	0.000*
Sedang	19	55,88	21	61,76	
Baik	00	00,00	13	38,24	
Rata-rata ± SD	48,82 ± 14,93		85,29 ± 13,31		

Keterangan: SD (Standar Deviasi); **p-value* < 0,05

Tabel 5 Hasil uji *N-Gain pre-test* dan *post-test* pada aspek pengetahuan peserta

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	<i>N-Gain</i>	Interpretasi
48,82	85,29	36,47	0,69	Sedang ⁽¹⁾

Sumber: ¹ Meltzer (2002)

Hasil tersebut menunjukkan harapan positif adanya perubahan dalam pola makan ibu dan balita. Peningkatan pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan diharapkan juga dapat meningkatkan kepatuhan dalam pemberian asupan gizi yang diterapkan dalam keseharian para ibu peserta kegiatan. Kendala yang mungkin mempengaruhi hasil ini termasuk adanya ibu-ibu yang membawa anak-anak mereka sehingga suasana menjadi kurang kondusif untuk memahami materi yang disampaikan secara optimal. Lingkungan yang kondusif dan nyaman selama penyuluhan berlangsung juga dapat berperan dalam mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran. Beberapa saran untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta dengan balita diantaranya menciptakan suasana yang nyaman bagi balita dengan menyediakan ruang khusus atau sudut bermain selama kegiatan berlangsung. Hal ini memungkinkan ibu-ibu untuk tetap fokus mengikuti sesi sambil tetap memantau anak-anak mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah demo masak MP-ASI yang dilaksanakan satu hari setelah penyuluhan untuk memperkuat pemahaman dan mendorong para peserta untuk praktik langsung. Kegiatan ini bertempat di Balai Desa Cikahuripan dengan dihadiri oleh 13 peserta beserta kader posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan. Demo masak MP-ASI dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah didapatkan, namun kaya akan gizi. Salah satu menu yang didemonstrasikan adalah olahan rolade ikan tenggiri. Bahan-bahan yang digunakan dalam demo masak meliputi wortel sebagai sumber vitamin, ikan tenggiri dan telur sebagai sumber protein hewani, serta tepung terigu, maizena, dan tapioka sebagai sumber energi. Proses pembuatan MP-ASI dipandu dengan

penjelasan rinci untuk setiap langkah pengolahan rolade, mulai dari pemilihan bahan, teknik memasak, hingga penyajian yang menarik bagi anak-anak. Peserta juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembuatannya (Gambar 3). Hal ini bertujuan agar peserta dapat lebih mudah mempraktikkan resep tersebut di rumah. Antusiasme peserta terlihat dari bentuk kontribusi peserta dalam mempraktikkan pembuatan MP-ASI dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait variasi resep. Hasil masakan MP-ASI dibagikan kepada peserta untuk dicicipi pada akhir sesi.

Kegiatan demo masak MP-ASI berjalan dengan baik ditandai dengan keberhasilan pembuatan produk (Gambar 4) yang memiliki kualitas baik, tekstur lembut, penampilan menarik, dan rasa yang disukai oleh peserta. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi para peserta karena mereka belum pernah mencoba membuat rolade sebelumnya. Keberhasilan lainnya ditandai dengan tumbuhnya minat peserta untuk mencoba membuat menu rolade ikan tenggiri di rumah sebagai alternatif MP-ASI yang bergizi bagi anak-anak mereka. Secara keseluruhan, peserta memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ini karena mereka merasa terbantu untuk lebih kreatif dalam mengolah bahan makanan menjadi menu MP-ASI yang menarik. Namun, kendala yang dihadapi dalam kegiatan demo masak adalah jumlah peserta yang hadir terbilang rendah. Rendahnya partisipasi peserta dalam demo masak disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jadwal pelaksanaan terbagi menjadi dua hari dan bertepatan dengan hari libur yang menyebabkan peserta tidak dapat mengikuti seluruh sesi. Kemudian, waktu pelaksanaan di pagi hari dapat bertepatan dengan rutinitas pagi kebanyakan ibu rumah tangga, seperti menyiapkan makanan dan bersih-bersih rumah. Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan partisipasi kegiatan demo masak adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan dan demo masak bersamaan dalam satu hari.

Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian untuk mencegah *stunting* dan mendukung kesehatan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). PMT diberikan kepada balita yang sudah teridentifikasi mengalami *stunting* serta ibu hamil yang mengalami KEK. Pembuatan makanan PMT dilakukan secara rutin setiap hari Jumat selama empat minggu, mulai dari tanggal 28 Juni hingga 19 Juli 2024. Paket PMT yang disediakan terdiri dari bahan makanan bergizi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh balita *stunting* dan ibu hamil dengan KEK. Jenis makanan yang disajikan berupa hidangan rumah tangga yang memanfaatkan bahan pangan lokal atau produk komersial yang telah diformulasikan untuk memenuhi kebutuhan gizi (Anggraeni dan Astuti 2023). Paket PMT untuk balita, yaitu *omelette* mie ceria yang dibuat dari mie, telur, dan wortel, disertai buah



Gambar 3 Pelaksanaan demo masak MP-ASI.



Gambar 4 Hasil olahan MP-ASI rolade ikan tenggiri.

jeruk, dan puding (Gambar 5). Sementara itu, paket PMT untuk ibu hamil terdiri atas nasi, ikan bakar, telur dadar, serta sayur asam yang berisikan sayur dan kacang-kacangan (Gambar 6). Pemberian PMT diharapkan dapat membantu balita *stunting* mendapatkan asupan gizi tambahan dan dapat mengatasi kekurangan energi kronis yang dialami ibu hamil sehingga dapat mendukung pertumbuhan janin yang sehat.



Gambar 5 Paket PMT balita *stunting*.



Gambar 6 Paket PMT ibu hamil dengan KEK.

Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Produk PMT yang dibuat untuk balita dan ibu hamil disiapkan dengan memperhatikan standar gizi yang diperlukan. Proses pembuatan PMT dilakukan secara rutin setiap minggu dan distribusinya tepat waktu kepada sasaran. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam analisis ini terbatas pada aspek distribusi dan belum mencakup hasil terkait perubahan status gizi pada kelompok sasaran yang menerima PMT. Meskipun PMT telah disalurkan dengan baik, tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Terdapat kecenderungan sebagian masyarakat untuk memberikan makanan tambahan kepada anggota keluarga lainnya sehingga anak sasaran tidak mendapatkan porsi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, tindak lanjut dan pemantauan lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi program ini terhadap status gizi sasaran.

Kegiatan ini perlu upaya keberlanjutan dengan beberapa langkah strategis, antara lain dengan peningkatan kapasitas kader, membangun kemitraan dengan institusi kesehatan dan pemerintah lokal, pembentukan kelompok dapur sehat sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam memasak makanan bergizi. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan dapat mendukung program-program gizi dan kesehatan ibu dan anak dan melakukan beberapa inisiatif yang berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat. Implementasi yang dapat dilakukan, seperti *Training of Trainers* (ToT) bagi kader posyandu terkait edukasi gizi di masyarakat, mengembangkan program pelatihan pembuatan MP-ASI dari bahan pangan lokal, seperti bubur ikan, dimsum ikan sayur, nugget tempe ikan, dan lainnya, serta penyelenggaraan lomba kreasi MP-ASI untuk mendorong minat masyarakat dalam membuat makanan bergizi untuk anak. Selain itu, pemerintah desa juga dapat mendorong setiap keluarga untuk memanfaatkan dan menanam sayur di pekarangan rumah dengan melibatkan kelompok tani atau PKK.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat melalui kegiatan penyuluhan *stunting*, demo masak MP-ASI, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat, khususnya ibu-ibu dengan balita mengenai

pencegahan *stunting* melalui MP-ASI. Hasil analisis program penyuluhan *stunting* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan dan metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikahuripan. Penelitian dan evaluasi lebih lanjut harus dilakukan untuk penilaian dan dampak program yang berkelanjutan terhadap angka penurunan *stunting* di Desa Cikahuripan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama berlangsungnya program KKN Tematik Inovasi IPB University 2024. Terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Mahasiswa Agromaritim yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan KKN serta para dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada mahasiswa KKN-Tematik Inovasi IPB 2024. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Cikahuripan, ketua dan para kader posyandu Desa Cikahuripan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh pelaksanaan program kerja ini, serta seluruh masyarakat Desa Cikahuripan atas partisipasi aktif dan kerjasama yang baik selama kegiatan KKN berlangsung. Penulis berharap hasil dari program KKN ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di Desa Cikahuripan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni N, Astuti W. 2023. Analisis pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah dan faktor penghambat dalam upaya penanggulangan *stunting* di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi*. 6(1): 26–30.
- Hake RR. 1999. Analyzing change/gain scores. AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [Kepbup] Keputusan Bupati. 2023. *Keputusan Bupati Sukabumi Nomor 400.7.1/KEP-4010BAPPELITBANDA/2023 tentang Lokasi Prioritas Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2024*. Sukabumi: Sekretariat Daerah.
- Kirana R, APrianti, Hariati NW. 2022. Pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* di masa pandemi Covid-19 (pada anak sekolah TK Kunci Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(9): 2899–2906.
- Khomsan A. 2021. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor (ID): IPB Press.
- Kurniawan EA. 2024. Sosialisasi *stunting* sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu-ibu di Kabupaten Jember. *Journal of Human And Education*. 4(3): 655–659.
- Marini M, Suryati NK. 2023. Akselerasi program gemar-ikan: solusi tercapainya angka pravelensi *stunting* 14% pada tahun 2024. *Jurnal Analisis Kebijakan*. 7(2): 223–232. <https://doi.org/10.37145/jak.v7i2.682>

- Meltzer DE. 2002. The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*. 70(12): 1259–1268. <https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- [Perpres] Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Pertiwi AN, Hendrati LY. 2023. Literature review: analysis of the causes of stunting in toddlers in East Java Province. *Amerta Nutrition*. 7(2): 320–327. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.320-327>
- Prasetyo YB, Permatasari P, Susanti HD. 2023. The effect of mothers’ nutritional education and knowledge on children’s nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*. 17(11): 1–16. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. 2018. *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta (ID): Cv Mine.
- Riyadi H, Khomsan A, Anwar F, Herawati T, Hernawati N, Rahma A, Diana R, Prasetya G. 2019. Nutrition education and psychosocial stimulation improves child development in rural early childhood education in Indonesia. *Journal of Food and Nutrition Research*. 7(10): 717–724. <https://doi.org/10.12691/jfnr-7-10-5>
- [WHO] World Health Organization. 2020. *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (JME)*. Geneva (CH): Department of Nutrition for Health and Development.
- Yulia MF, Rinawati R, Putri SE, Putri ES. 2024. Hubungan riwayat imunisasi dasar dan penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Cot Seumeureung, Kabupaten Aceh Barat. *Polyscopia*. 1(4): 185–193.